



PENGARUH TEKANAN KEUANGAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Denny Novi Satria¹⁾ Syafnil Fernanda²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Jl. Khatib Sulaiman No. 61, Padang City, West Sumatra

dennynovisatria@akbpstie.ac.id

Syafnilfernanda@gmail.com

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort by taxpayers to take advantage of the opportunities that exist in the tax law so that taxpayers can pay lower taxes. If tax evasion activities are carried out in accordance with tax laws, then these activities are legal and acceptable activities. This study aims to determine and analyze how much influence Tax Pressure (X1), Independent Commissioner (X2), has on Tax Avoidance (Y) in Construction, Property and Real Estate companies on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is quantitative using secondary data in the form of annual financial statements of construction, property and real estate companies in the 2016-2020 period. The analysis technique used is panel data regression. Based on the results of research and analysis of Financial Pressure (X1) which is proxied by ROA has a significant effect on Tax Avoidance in Construction, Property and Real Estate companies on the Indonesia Stock Exchange, and Independent Commissioners have no effect on Tax Avoidance in Construction, Property and Real Estate companies on the Stock Exchange. Indonesian Effect.

Keywords: *Financial Pressure, Independent Commissioner, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan agar wajib pajak dapat membayar pajak yang lebih rendah. Jika kegiatan penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan, maka kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sah dan dapat diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Tekanan Keuangan (X1) Komisaris Independen (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada Perusahaan Perumahan Konstruksi, Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi, properti dan real estate periode 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Financial Pressure (X1) yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Konstruksi, Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perumahan Konstruksi, Properti dan Real Estate di Bursa Efek. Efek Indonesia.

Kata Kunci: Tekanan Keuangan, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak

Pendahuluan

Kedudukan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan dalam negara di Indonesia dari tahun ke tahun menampilkan angka yang terus menjadi besar. Sebagian tahun terakhir penerimaan dalam negara dari sektor perpajakan senantiasa lebih besar dibanding penerimaan bukan pajak. Penerimaan dalam negara yang bersumber dari perpajakan dari tahun ke tahun menampilkan kisaran 70-80%. Perihal ini menggambarkan kalau pemerintah sangat mengandalkan sumber penerimaan dari zona pajak, serta hendak terus menjadi kurangi ketergantungan pada zona lain. (Suprapti 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pemegang saham suatu perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin dikarenakan nilai beban pajak yang harus ditanggung cukup besar. Menurut Direktorat Jenderal Pajak terdapat 2.000 perusahaan yang beroperasi di Indonesia yang diindikasikan tidak membayar pajak. Mekanisme yang dilakukan oleh berbagai perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya dengan transfer pricing, dengan memanfaatkan tarif pajak yang lebih rendah di luar negeri atau negara yang termasuk "tax heaven" untuk mengalihkan keuntungan perusahaan tersebut (Charisma and Dwimulyani 2019)

Terdapat sebagian aspek yang pengaruhi perusahaan buat membayar pajak, salah satu ialah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan ialah sesuatu ukuran yang

dikelompokkan menurut besar kecilnya perusahaan, serta bisa menggambarkan aktivitas operasional perusahaan serta pemasukan yang diperoleh operasional perusahaan (Susilowati, Ratih Widyawati, and Nuraini 2018a)

Komisaris Independen pula berfungsi dalam pengaruhi effective tax rate. Kedatangan komisaris independen dalam dewan komisaris sanggup tingkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi, sehingga bisa mempengaruhi terhadap manajemen buat meminimalkan tingkatan effective tax rate suatu perusahaan (Susilowati et al. 2018a)

Terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh perusahaan besar baik di Indonesia sendiri maupun perusahaan besar luar negeri yang melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan serta dengan melakukan sejumlah kecurangan yang akan membuat pendapatan negara pada sektor perpajakan berkurang. Tahun 2016 lalu pernah terjadi kasus yang sesuai dengan objek penelitian yaitu bocornya "Panama Papers" yang artinya "Dokumen Panama". Dokumen tersebut dibuat oleh penyedia jasa asal Panama. Dokumen tersebut berisi data tentang transaksi keuangan para milarder dan orang-orang terkenal di negeri ini. Sebagaimana yang dimuat dalam Republika.co.id Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) memberikan responnya atas bocornya 11,5 juta dokumen yang dikenal sebagai Panama Papers. Menurut Agus Santoso, Wakil ketua PPATK, pihaknya akan mulai menelusuri semua nama warga negara Indonesia (WNI) yang disebutkan dalam Panama Papers. Nama individu ataupun perusahaan dari Indonesia yang terdeteksi skandal "The Panama Papers" ada 2.961. Agus menuturkan, Panama, British Virgin Islands, dan Cayman Islands adalah beberapa negeri "surga pajak" (tax haven) yang sering menjadi pilihan bagi warga negara kaya yang ingin menghindari pajak. PPATK juga telah menemukan cara-cara untuk transaksi ke Panama. PPATK akan bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan untuk menelusuri

lebih dalam potensi penghindaran pajak yang berkaitan dengan 2.961 nama tersebut. Terindikasi ada sejumlah nama berkebangsaan Indonesia ditemukan dari dokumen Panama Papers. Untuk menyebutkan beberapa di antaranya, yakni Laksamana Sukardi (mantan menteri BUMN), Anthony Salim (pengusaha), Mochtar Riady (pengusaha), Hashim Djojohadikusumo (pengusaha), Chairul Tanjung (pengusaha) dan James T Riady (pengusaha). Selain itu, beberapa perusahaan juga termasuk yakni, Pertamina, Astra International, Lippo, Agung Podomoro, Agung Sedayu, PT Ciputra Development TBK, Rabobank International, serta J-Co Donuts & Coffee. Tidak bisa dipastikan bahwa semua nama diduga melakukan upaya ilegal penghindaran pajak. Penghindaran pajak secara ilegal yang ternyata dilakukan oleh perusahaan properti dan real estate ternama ini dengan menyembunyi kan kekayaan dengan tujuan menghindari pajak Negara (Sumber: Kompas.com)..

Permasalahan penghindaran pajak terus menjadi menguat apabila perusahaan mempunyai tekanan buat memperoleh laba sesuai dengan yang di targetkan. Tekanan (pressure) ialah kesuksesan keuangan yang bisa mendesak produktivitas, inovasi namun pula menimbulkan sikap curang eksekutif perusahaan. Dengan demikian bisa dimaksud kalau manajer yang hendak melaksanakan kecurangan dilandasi dengan terdapatnya kesempatan ataupun peluang yang hendak didapatkan sehingga melaksanakan kecurangan. Tekanan mempunyai makna yakni kondisi di mana seorang merasa ditekan ataupun tertekan serta keadaan yang berat di kala seorang mengalami kesusahan (Wahyuni and Budiwitjaksono 2017). Tekanan yang kuat terhadap kesuksesan keuangan cenderung membagikan dorongan eksekutif perusahaan mengeksploitasi ataupun mengabaikan kontrol regulasi buat mendapatkan keuntungan keuangan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan pada perusahaan Konstruksi,

Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pada perusahaan Konstruksi, *Property Dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada variabel penelitian dan pengukuran variabel serta objek penelitian.

Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Sasaran keuangan merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapainya. Pada perusahaan publik pencapaian laba dari tahun sebelumnya menjadi data yang baik untuk bermacam pihak paling utama investor, di samping itu kewajiban menggapai kinerja keuangan yang normal ataupun bertambah harus dipenuhi buat tetap terdaftar ataupun masuk perusahaan publik papan atas di Bursa Efek Indonesia. Buat itu dimungkinkan perusahaan melaksanakan manipulasi beban pajak buat menggapai sasaran keuangan yang dicapai. (Suprapti 2017)

Penelitian (Puspita and Febrianti 2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga menghasilkan pajak yang optimal atau yang diinginkan dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan semakin menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H1 : Tekanan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Komisaris independen melaksanakan pengawasan dengan baik serta memusatkan perusahaan bersumber pada pada ketentuan

yang sudah ditetapkan. Komisaris independen jadi penengah antara manajemen perusahaan serta owner perusahaan dalam mengambil kebijakan supaya tidak melanggar hukum tercantum penentuan strategi yang terpaut dengan pajak (Susilowati, Ratih Widyawati, and Nuraini 2018b)

Penelitian (Kusufiyah, Yunita Valentina dan Anggraini 2018) Membuktikan kalau Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi terhadap dikerjakannya kegiatan penghindaran pajak (tax avoidance). Rasionalisasi buat hasil penelitian ini merupakan komisaris independen di perusahaan publik selaku pelengkap untuk cuma penuhi regulasi yang berlaku, dalam perihal ini komisaris independen tidak melakukan tugas secara efisien dalam melindungi perusahaan publik sehingga keberadaan dewan komisaris cuma selaku simbol semata. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H2 : Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Tekanan Keuangan dan Komisaris Independen secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya Wajib Pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan sehingga Wajib Pajak dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah. Aktivitas penghindaran pajak bila dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang legal dan dapat diterima (Astuti and Aryani 2017)

Penelitian (Kusufiyah, Yunita Valentina dan Anggraini 2018) membuktikan kalau komisaris independen selaku pengawas belum melaksanakan tugas secara maksimal serta efisien sehingga menyebabkan gagalnya pihak komisaris independen selaku pencegah terbentuknya penghindaran pajak yang dicoba oleh pihak manajemen perusahaan sehingga perumusan strategi perusahaan yang efisien tercantum dalam strategi yang berhubungan

dengan manajemen pajak yang tidak maksimal. Tidak cuma itu penelitian ini meyakinkan kalau Debt to Equity Ratio (DER) selaku keputusan pendanaan yang dicoba oleh perusahaan baik internal serta eksternal hendak menciptakan beban bunga bisa sebagai pengurang laba kena pajak. Sebaliknya bayaran bunga pinjaman bank tidak diperbolehkan selaku beban pengurang pemasukan kena pajak cocok dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No 46/PJ. 4/1995 sehingga perihal ini menjadikan perusahaan lebih mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta membayar pajak mereka sesuai yang sesungguhnya. Ukuran perusahaan yang besar hendak jadi energi tarik tertentu untuk pemerintah (regulator) sehingga besar cenderung tidak melaksanakan aplikasi penghindaran pajak dengan melaksanakan mengelola serta memakai sumber dayanya buat melaksanakan perencanaan pajak yang baik serta menataati ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan dengan nilai Return On Asset (ROA) yang besar hendak menampilkan kinerja manajemen yang baik dalam menciptakan laba sehingga memotivasi perusahaan buat melaksanakan perencanaan pajak yang baik serta bisa mendapatkan pajak yang maksimal sehingga penghindaran pajak hendak menurun. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu :

H3 = Tekanan Keuangan dan Komisaris independen berpengaruh secara Simultan terhadap penghindaran pajak.

Metode Penelitian

Data dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi, *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan konstruksi, *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 55 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu supaya sampel yang dipilih lebih representative. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : (a.) Populasi : Perusahaan *property*, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (b.) Perusahaan *property*, *real estate* dan konstruksi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 31 Desember 2016-31 Desember 2020 (c.)

Perusahaan yang tidak mem publikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2016-2020 secara lengkap. (d.) Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian (e.) Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi karena terbentuknya ataupun yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan tekanan keuangan yang terdiri dari tekanan keuangan internal serta tekanan keuangan eksternal. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan upaya Wajib Pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan sehingga Wajib Pajak dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah.	Pengukuran penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) menggunakan ETR (<i>Effectif Tax Rate</i>) dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$	(Astuti and Aryani 2016)
2.	Tekanan keuangan (X1)	Tekanan keuangan yang di pakai dalam penelitian ini yaitu tekanan keuangan internal. Tekanan	Dalam penelitian ini ROA sebagai proksi tekanan keuangan dari internal. ROA diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Damayanti and Susanto 2016)

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
		keuangan internal adalah keadaan di mana pihak yang ada di dalam perusahaan tertekan atau ditekan untuk mendapatkan atau menghasilkan target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen. Tekanan keuangan internal yang direfleksikan dengan besarnya kinerja keuangan yang harus dicapai diukur dengan ROA.		
3.	Komisaris Independen	Komisaris independen sebagai seorang yang tidak tar afiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris serta tidak menjabat sebagai Direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan	Komisaris Independen dilambangkan dengan KI yang pengukurannya yaitu $KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$	(Eksandy 2017)

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
		perusahaan pemilik..		

Teknik Analisis data

Uji Chow (Statistik F)

Widarjono, (2018) Uji F statistik disini merupakan uji perbedaan dua regresi. Uji F digunakan untuk memutuskan apakah teknik regresi data panel dengan Fixed Effect lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (common effect) dengan melihat sum of squared residuals (RSS). Adapun uji F ststistikanya adalah :

$$F = \frac{(SS_R - SSR_u/q)}{(SSR_U/(n-k))}$$

Hipotesis nolnya adalah bahwa intersep adalah Sama. Nilai statistic F hitung akan mengikuti distribusi statistic F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak q untuk pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy.

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu

H₀ : Model menggunakan pendekatan (CEM)

H_a : Model menggunakan pendekatan (FEM)

Jika profitabilitas lebih kecil (<) 0,05 maka H₀ dapat ditolak

Jika profitabilitas lebih besar (>) 0,05 maka H₀ dapat diterima

H₀ ditolak jika F statistik lebih besar dari F tabel.

Nilai chow Menunjukkan nilai F statistik di mana nilai chow lebih diperhatikan dari pada F tabel. Berarti model yang digunakan adalah model fixed effect. Ketika model yang akan digunakan adalah fixed effect maka penting untuk dilakukannya pengujian lain, yaitu uji Haussman untuk melihat apakah sebaiknya memakai Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

Uji Haussman

Uji Haussman dapat digunakan untuk menentukan pilihan sehingga lebih cocok untuk menggunakannya sebagai model regresi data panel, apakah model fixed effect

ataukah model random effect (Widarjono 2018)

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H₀ : menggunakan model

pendekatan(REM) random effect model

H_a : model dalam menggunakan

pendekatan (FEM)

Uji haussman mengikuti distribusi Chi Square dengan degree freedom sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen.

Jika ukuran statistik Haussman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H₀ ditolak dan

model yang lebih tepat adalah fixed effect

model. Sebaliknya, jika nilai statistik

Haussman lebih kecil dari nilai kritis, maka

model yang tepat adalah model random effect

Jika profitabilitas < 0,05 maka tolak

H₀

Jika profitabilitas > 0,05 maka terima

H₀

Analisis Regresi data Panel

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dipakai regresi data panel dengan menggunakan software pengolah data statistik Eviews 8 untuk melakukan pengujian.

Bentuk model regresi data

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} =

Penghindaran Pajak

a =

Konstanta

β₁-β₂ =

Koefisien Variabel

X_{1it} =

Tekanan Keuangan

X_{2it} =

Komisaris Independen

e = error

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Koefisien Regresi)

Menurut (Widarjono 2018) uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk gagal menolak atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Hal yang paling utama dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi diambil jika tidak ada keraguan yang kuat atau alasan hipotesis yang kuat dalam penelitian begitu juga sebaliknya. Adapaun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Inti pengambilan pada keputusan digunakan dalam uji t ialah sebagai berikut:

Jika nilai dari probabilitas signifikansi lebih besar $> 0,05$, maka hipotesis tersebut dapat ditolak.

Jika pada nilai probabilitas signifikansi lebih kecil $< 0,05$, maka hipotesis tersebut dapat diterima.

Uji Determinasi (R^2)

Sebuah koefisien determinasi intinya adalah sebagai mengukur berapa jauh sebuah kemampuan dalam mempengaruhi bentuk variasi pada variabel Y. Nilai koefisien determinan ialah di antara satu dengan nol. Nilai R^2 rendah maksudnya kesanggupan variabel-variabel X dalam memberitahukan variasi variabel Y sangat terbatas (Widarjono 2018)

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Deskriptif Statistik

	PP	TK	KI
Mean	5.011455	4.460618	0.401782
Maximum	116.2420	19.97200	0.667000
Minimum	-21.43400	-3.839000	0.250000
Std. Dev.	24.30306	5.334967	0.100918
Observations	55	55	55

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi, Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan dengan tahun pengamatan yang dijadikan sampel selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020, maka jumlah data observasi yang dikumpulkan berjumlah 55 sampel data.

Variabel Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan ETR menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar -21,43% yang terjadi pada PT Bhuawantala Indah Permai Tbk tahun 2019, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 116,24% pada PT Intiland Developmant Tbk tahun 2020 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 5,01% dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 24,30%.

Variabel Tekanan Keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar -3,83% pada PT Bhuawantala Indah Permai Tbk tahun 2018, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 19,97% pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2020 secara

keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 4,46% dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 5,33%.

Variabel Komisararis Independen yang di ukur menggunakan Jumlah Komisararis Independen dibandingkan dengan Jumlah Dewan Komisararis menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 0,25 orang pada PT

Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 0,66 orang pada PT PP Property Tbk tahun 2020 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,40 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate sebesar 0,10

Pengujian Kelayakan Model Regresi Panel
Pengujian Chow Test

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.754816	(7,11)	0.0647
Cross-section Chi-square	21.267008	7	0.0034

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai probability untuk cross section Chi-Square sebesar $0,0034 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model fixed effect lebih tepat digunakan dari pada common effect

untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.932599	2	0.2308

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai probability untuk cross-section random sebesar $0,2308 > 0,005$ sehingga hasil uji menunjukkan jika H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan model Random Effect layak untuk digunakan

Uji Hipotesis
Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Tabel 5

Hasil Pengujian Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGTK	-1.049391	0.383438	-2.736792	0.0135
LOGKI	-4.922395	2.870834	-1.714622	0.1036
C	-3.078297	2.854253	-1.078495	0.2951

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views8 2022

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model (Random Effect Model) dengan nilai konstanta -3,078297 dengan menggunakan software e-views kita memperoleh nilai sebesar -3,078297 teknis nya terdapat di lampiran.

$$Y_{it} = -3,078297 - 4,922395X_{1it} - 1,049391X_{2it}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan tersebut bisa dilihat, nilai konstanta -3,078297 menjelaskan bahwa nilai Penghindaran Pajak setiap perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate pada waktu T senilai -3,078297 dengan mengasumsikan nilai Tekanan Keuangan dan Komisaris Independen tetap atau tidak berubah.

2. Variabel Tekanan Keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 1,049391% artinya setiap penurunan nilai Tekanan Keuangan Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate sebanyak 1% berarti akan menurunkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 1,049391 dengan asumsi nilai Komisaris Independen konstan.

3. Variabel Komisaris Independen memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 4,922395 artinya setiap penurunan nilai Komisaris Independen Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate sebanyak 1 orang berarti akan menurunkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 4,922395 dengan asumsi nilai Tekanan Keuangan konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Tekanan Keuangan	-2.736792	1,67469	0.0135	0,05	H1 Diterima
Komisaris Independen	-1.714622	1,67469	0.1036	0,05	H2 Ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 202

Berdasarkan tabel uji parsial di atas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Uji t terhadap variabel Tekanan Keuangan diperoleh tstatistik sebesar -2,736792 > ttabel 1,67469 dan nilai

probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,0135 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tekanan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

b. Pengaruh Komisararis Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Uji t terhadap variabel Komisararis Independen diperoleh tstatistik sebesar -1,714622 > ttabel 1,67469 dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,1036 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa secara parsial variabel komisararis independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.295292
<i>Adjust R-Square</i>	0.216991

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 8, 2022

Adjusted R-squared sebesar 0,216991% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Penghindaran Pajak sebesar 21,70% sedangkan sisanya 78,30% (100% - 21,70%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Tekanan Keuangan membuktikan bahwa H1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah tekanan keuangan akan mempengaruhi dan menjadi tolak ukur penghindaran pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga menghasilkan pajak yang optimal atau yang diinginkan dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan semakin menurun.

Tekanan Keuangan didapatkan dari laba bersih setelah pajak dan total aset yang diprosikan dengan presentase ROA. Sasaran keuangan merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapainya. Pada perusahaan publik pencapaian laba dari tahun sebelumnya menjadi data yang baik untuk bermacam pihak paling utama investor, di samping itu kewajiban menggapai kinerja keuangan yang normal ataupun bertambah harus dipenuhi buat tetap terdaftar ataupun masuk perusahaan publik papan atas di Bursa Efek Indonesia. Buat itu dimungkinkan perusahaan melaksanakan manipulasi beban pajak buat menggapai sasaran keuangan yang dicapai.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Puspita & Febrianti, 2018) dan Maharani & Suardana (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas yang digambarkan melalui Return On Assets (ROA) yang dinilai dari efektivitas penggunaan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba berpengaruh terhadap praktik tax avoidance. Hal ini diartikan, besarnya keuntungan perusahaan sangat berpengaruh pada tindakan perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance. Hal ini dapat dijelaskan dari Tingginya nilai ROA menyebabkan performa perusahaan semakin bagus. Besarnya nilai

profitabilitas akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh perusahaan. Manajemen mempertimbangkan tersedianya segala informasi dari nilai profitabilitas, dan mempertimbangkan implikasi tindakan yang diambil secara implisit dan eksplisit termasuk tindakan untuk melakukan praktik tax avoidance. Kesalahan yang timbul akibat pengambilan tindakan yang kurang tepat akan mempengaruhi citra perusahaan. Theory of reasoned action menjelaskan bagaimana perilaku perusahaan dipengaruhi oleh pertimbangan dasar terhadap perilaku yang dikehendaki. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang bagus diasumsikan tidak melakukan tax avoidance karena pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan praktik tersebut.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data tekanan keuangan pada Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata tekanan keuangan yang dimiliki Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 4,46. Tinggi atau rendahnya ROA berpengaruh negatif terhadap tinggi atau rendahnya penghindaran pajak karena apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat oleh karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, tapi apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu

bahwa diduga Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Komisaris Independen membuktikan bahwa H2 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak karena besarnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak efektif untuk pencegahan praktik tax avoidance. Komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, wewenang komisaris independen tidak bisa langsung mempengaruhi perilaku dari manajemen dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utari & Supadmi (2017), Agusti (2014) dan Prasetyo & Pramuka (2018) yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini memberikan bukti bahwa selama periode pengamatan ada kecenderungan semakin besar rasio komisaris independen maka tidak mempengaruhi tindakan penghindaran terhadap pajak yang terjadi di suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Maka tindakan atau indikasi untuk melakukan tax avoidance juga akan menurun, tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, ini dikarenakan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen yang mengambil keputusan tetaplah manajemen itu sendiri, wewenang komisaris independen tidak bisa secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance.

Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data komisaris independen pada Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata komisaris independen yang dimiliki Perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang menjadi sampel mencapai 0,40. Besarnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak efektif untuk pencegahan praktik tax avoidance. Komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, wewenang komisaris independen tidak bisa langsung mempengaruhi perilaku dari manajemen dalam pengambilan keputusan. Perilaku dari manajemen didasarkan oleh faktor pribadi mengenai kepercayaan untuk melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki dan memiliki hubungan terhadap pengaruh sosial. Peran komisaris independen dalam mekanisme corporate governance diindikasikan tidak melaksanakan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap perilaku perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan pajak perusahaan.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tekanan Keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya jumlah tekanan keuangan akan mempengaruhi dan menjadi tolak ukur penghindaran pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga menghasilkan pajak yang optimal atau yang diinginkan dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan semakin menurun.

2. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Konstruksi, Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Artinya, besarnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak efektif untuk pencegahan praktik tax avoidance. Komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, wewenang komisaris independen

tidak bisa langsung mempengaruhi perilaku dari manajemen dalam pengambilan keputusan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Ketua STIE “KBP” Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si , Bapak Maizul Rahmizal, SE, M.Sc Selaku Wakil Ketua STIE “KBP” , Ibu Annisa, SE, M.Acc, Ak Selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Muhammad Rivandi, SE, M.Si. Selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi yang telah mensupport agar peneliti semangat untuk membuat penelitian agar dapat melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Astuti, Titiek Puji, and Y. Anni Aryani. 2016. “Astuti Dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia....” *Jurnal Akuntansi* 20(3):375–88.
- Astuti, Titiek Puji, and Y. Anni Aryani. 2017. “Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014.” *Jurnal Akuntansi* 20(3):375–88. doi: 10.24912/ja.v20i3.4.
- Charisma, Rezia Bayu, and Susi Dwimulyani. 2019. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar* 2:1–10.
- Damayanti, Fitri, and Tridahus Susanto. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance.” *Esensi* 5(2):187–206. doi: 10.15408/ess.v5i2.2341.
- Denny, N. S. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit dan Disclosure Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern Setelah Penerapan SA 570 pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Universitas Andalas.

- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):1. doi: 10.31000/competitive.v1i1.96.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia." 68–70.
- Kusufiyah, Yunita Valentina dan Anggraini, Dina. 2018. "Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak." 10(2):3.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, Deana, and Meiriska Febrianti. 2018. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19(1):38–46. doi: 10.34208/jba.v19i1.63.
- Rivandi, M., & Harita, A. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3):1584–1615.
- Septiano, R., Rivandi, M., & Saleh, S. M. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.5>
- Suprapti, Eny. 2017. "Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 7(2):1013. doi: 10.22219/jrak.v7i2.15.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, and Nuraini. 2018a. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate." *Isbn: 978-979-3649-99-3* (2014):796–804.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati, and Nuraini. 2018b. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate." *Prosiding SENDI_U 2018* (2014):796–804.
- Wahyuni, Wahyuni, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2017. "Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* 21(1):47. doi: 10.24912/ja.v21i1.133.
- Widarjono, Agus. 2018. *EKONOMETRIKA*. 5th ed. Yogyakarta.
- Zulvia, D., & Reswina, S. (2018). *Analisis Pengaruh Sistem Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Pada Perusahaan Home Industry Di Kota Padang*.